



## Penerapan *Genre-Based Approach* pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN Ngaliyan 01 Semarang: Analisis *Genre* dalam Buku Kurikulum Merdeka pada Fase B

Rima Aulia Hidayat<sup>1, ✉</sup>, Kristi Liani Purwati<sup>2</sup>, Muhammad Zuhdi Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Walisongo Semarang,  
Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50185, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Ngaliyan 01 Semarang,  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50181, Indonesia

✉ [rimaaulia2003@gmail.com](mailto:rimaaulia2003@gmail.com)

### Abstract

This study analyzes the implementation of the Genre-Based Approach (GBA) in teaching English to 3rd and 4th graders in Phase B of the Merdeka Curriculum at SDN Ngaliyan 01 Semarang. The research aims to identify the genres used in textbooks and evaluate their contribution to students' comprehension. A qualitative descriptive method was employed, collecting data through classroom observation and textbook analysis. The findings reveal that descriptive, narrative, and procedural genres effectively enhance students' understanding of the material. Visual media, such as images and short videos, play a significant role in simplifying abstract concepts and increasing student engagement. Engagement levels reached 85% in the 4th grade, with comprehension rates up to 80%. However, challenges such as limited teaching time and varying student abilities were addressed through interactive, visual-based strategies. This study highlights the relevance of GBA in supporting students' literacy and provides recommendations to further enhance its application with more innovative, media-supported approaches aligned with the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** Genre-Based Approach, visual media, English language learning, Merdeka Curriculum, elementary education.

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pendekatan berbasis *genre* (*Genre-Based Approach*, GBA) dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3 dan 4 Fase B Kurikulum Merdeka di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Studi ini bertujuan mengidentifikasi *genre* yang digunakan dalam buku pelajaran dan mengevaluasi kontribusinya terhadap pemahaman siswa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *genre* deskripsi, narasi, dan prosedur secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media visual, seperti gambar dan video pendek, berperan signifikan dalam mempermudah siswa memahami konsep abstrak serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa mencapai 85% di kelas 4, dengan pemahaman hingga 80%. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, yang diatasi guru dengan strategi interaktif berbasis visual. Penelitian ini menegaskan relevansi GBA dalam mendukung literasi siswa dan memberikan rekomendasi untuk mengembangkan pendekatan ini dengan media yang lebih inovatif sesuai Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** *Genre-Based Approach*, media visual, bahasa Inggris, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, hingga teknologi. Penguasaan bahasa Inggris sejak pendidikan dasar memberikan fondasi kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya yang lebih tinggi (Ali, 2024). Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan kognitif yang masih berkembang pesat, sehingga pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa asing (Beresten et al., 2022). Pendidikan dasar menjadi tahap yang strategis untuk memperkenalkan bahasa Inggris karena membantu siswa memahami konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran lebih lanjut. Dalam dunia yang semakin terhubung oleh teknologi dan komunikasi lintas budaya, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keunggulan yang penting. Dengan menguasai bahasa Inggris sejak dini, siswa tidak hanya dapat berkomunikasi secara global, tetapi juga lebih siap untuk mengeksplorasi sumber informasi dan pengetahuan dari berbagai negara. Dalam konteks Indonesia, upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar telah diintegrasikan melalui berbagai program pembelajaran, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang mendukung kebebasan belajar sesuai kebutuhan siswa.

Dalam dunia yang semakin terhubung oleh teknologi dan komunikasi lintas budaya, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keunggulan yang penting. Dengan menguasai bahasa Inggris sejak dini, siswa tidak hanya dapat berkomunikasi secara global, tetapi juga lebih siap untuk mengeksplorasi sumber informasi dan pengetahuan dari berbagai negara. Sebagai contoh, (GRABE, 1988) menyebutkan bahwa bahasa Inggris memainkan peran penting dalam akses ke literatur akademik global dan teknologi digital. Dalam konteks Indonesia, upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar telah diintegrasikan melalui berbagai program pembelajaran, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang mendukung kebebasan belajar sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar adalah *Genre-Based Approach* (GBA). Pendekatan ini berfokus pada pengajaran berdasarkan jenis teks tertentu, seperti narasi, deskripsi, prosedur, dan laporan. Teori yang mendasari GBA, seperti yang dikemukakan oleh Aslamiah (2021), menunjukkan bahwa pengajaran berbasis *genre* membantu siswa memahami struktur dan tujuan komunikasi dalam berbagai jenis teks. Dengan memahami karakteristik setiap *genre*, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara lebih terstruktur. Selain itu, pendekatan ini juga efektif dalam membantu siswa memahami bahasa dalam konteks tertentu, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna (Wijayanti et al., 2018).

*Genre-Based Approach* memberikan keunggulan karena pembelajaran dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk memahami tujuan dan konteks dari setiap teks yang dipelajari, sehingga mereka tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan di tingkat pendidikan dasar, karena memberikan kerangka pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris (Wijayanti et al., 2018). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Fase B yang mencakup kelas 3 dan 4 menjadi periode penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif sangat ditekankan dalam fase ini, mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan linguistik siswa.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa, terutama di tingkat dasar (Rafiq et al., 2020). Gambar dan ilustrasi membantu siswa menghubungkan kata-kata dengan makna yang lebih jelas, sehingga mempermudah mereka untuk mempelajari kosakata baru dan memahami struktur kalimat. Dalam konteks GBA, media visual dapat menjadi alat pendukung yang efektif untuk menjelaskan *genre-genre* teks tertentu dan membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan (Herlina & Arfanti, 2023).

SDN Ngaliyan 01 Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini difokuskan pada kelas 3 dan 4 sebagai bagian dari Fase B, yang menjadi tahap penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa siswa. Dengan menggunakan pendekatan GBA yang didukung oleh media visual, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan secara lebih efektif, terutama untuk membantu siswa memahami dan memproduksi berbagai jenis teks.

Seperti banyak sekolah dasar di Indonesia, SDN Ngaliyan 01 menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kemampuan bahasa siswa yang beragam, dan kebutuhan akan metode pengajaran yang inovatif. Pendekatan berbasis *genre* dengan penggunaan media visual dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan *Genre-Based Approach* juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks dan kebutuhan siswa (Hyland, 2007). Dengan memadukan elemen media visual, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami karakteristik teks tertentu, tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka dalam menginterpretasikan informasi. Hal ini menjadikan penerapan GBA di SDN Ngaliyan 01 sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Melalui penelitian ini, diharapkan pendekatan GBA yang didukung media visual dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama pada Fase B. Pada fase ini, bahasa Inggris mulai diajarkan secara formal di tingkat sekolah dasar, sehingga menjadi titik awal yang sangat penting dalam pembentukan fondasi kemampuan berbahasa siswa. Pendekatan berbasis *genre* memberikan kerangka pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, membantu siswa memahami jenis-jenis teks sekaligus mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Dengan memanfaatkan GBA, guru dapat memperkenalkan bahasa Inggris secara sistematis kepada siswa Fase B yang baru mulai belajar bahasa ini. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap konten bahasa Inggris tetapi juga mempermudah mereka dalam mengenali fungsi komunikasi dari setiap jenis teks (Montero-Arévalo, 2019). Penekanan pada fase awal ini sangat penting karena pembelajaran bahasa Inggris yang efektif sejak dini dapat menentukan keberhasilan siswa di tahap-tahap berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Fase B, menjadikan pengalaman belajar bahasa Inggris sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap jenis-jenis teks (*genre*) dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran bahasa Inggris pada kelas 3 dan 4 di SDN Ngaliyan 01 Semarang menggunakan pendekatan berbasis *genre*. Hal ini melibatkan berbagai jenis teks yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur dan kontekstual. Namun, sejauh mana *genre-genre* tersebut diterapkan dalam buku pelajaran dan bagaimana kontribusinya terhadap pemahaman siswa masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama: *Genre* apa saja yang digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Inggris pada buku Kurikulum Merdeka untuk kelas 3 dan 4 di SDN Ngaliyan 01? dan Bagaimana *genre-genre* tersebut berkontribusi dalam membantu siswa memahami materi? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *genre* yang digunakan dalam buku pelajaran serta menganalisis peran *genre* tersebut dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris.

Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan berbasis *genre* dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan genre dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Subjek penelitian adalah guru bahasa Inggris serta siswa kelas 3 dan 4, yang berada pada Fase B Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah tersebut untuk mendapatkan data yang relevan dengan konteks pembelajaran nyata.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana genre-genre dalam buku Kurikulum Merdeka digunakan untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap buku teks bahasa Inggris untuk mengidentifikasi jenis-jenis genre yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data digunakan untuk menyaring data yang relevan dan mendukung fokus penelitian. Kedua, data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk kelompok berdasarkan jenis genre dan kontribusinya terhadap pemahaman siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis dihubungkan dengan teori Genre-Based Approach (GBA) untuk mengevaluasi implikasi praktis dalam pembelajaran. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pendekatan berbasis genre dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN Ngaliyan 01.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 dan 4 Fase B, implementasi pembelajaran berbasis genre dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Berikut adalah rangkuman temuan observasi dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Implementasi Genre dalam Pembelajaran

Aspek	Kelas 3 (Fase B)	Kelas 4 (Fase B)
<b>Genre yang Digunakan</b>	Deskripsi, narasi/dialog sederhana	Prosedur, deskripsi
<b>Media Pendukung</b>	Teks, gambar, audio (video pendek)	Teks, gambar
<b>Contoh Materi</b>	Dialog sederhana tentang hobi siswa	Penjelasan ruangan di rumah dan aktivitas sehari-hari
<b>Peran Visual</b>	Mendukung pemahaman melalui gambar aktivitas hobi	Gambar kontekstual seperti rumah dan ruangan
<b>Respon Siswa</b>	Siswa antusias menjawab pertanyaan tentang hobi	Siswa terlibat aktif dalam diskusi aktivitas sehari-hari
<b>Kendala yang Ditemui</b>	Kesulitan melafalkan beberapa kata	Kesulitan menyusun kalimat prosedur yang benar

Hasil observasi di kelas 3 dan 4 Fase B menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis genre dalam Kurikulum Merdeka memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman siswa. Guru memanfaatkan genre deskripsi, narasi, dan prosedur sesuai dengan konteks pembelajaran masing-masing. Di kelas 3, genre yang digunakan adalah deskripsi dan dialog sederhana, dengan fokus pada hobi siswa. Media pendukung seperti teks, gambar, dan video pendek digunakan untuk menjelaskan konsep tersebut. Sebagai contoh, dialog sederhana tentang hobi siswa membantu membangun kosakata baru dan kemampuan bertanya. Sementara itu, di kelas 4, genre prosedur dan deskripsi digunakan untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari, seperti langkah-langkah melakukan suatu kegiatan. Gambar ilustratif di buku teks, seperti gambar rumah dan ruangan, mendukung pemahaman siswa terhadap isi teks.

## Peran Media dan Visual dalam Mendukung Pembelajaran

Media visual berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis genre di kedua kelas. Di kelas 3, penggunaan video pendek membantu siswa memahami konsep hobi dengan lebih konkret, sedangkan di kelas 4, ilustrasi langkah-langkah aktivitas memberikan konteks tambahan pada teks prosedur. Respon siswa terhadap media ini sangat positif. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang lebih sering terlibat dengan media visual memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Sebagai contoh, di kelas 4, penggunaan gambar ruangan di rumah membantu siswa memahami deskripsi seperti, "Cici sleeps in the bedroom," sedangkan video pendek di kelas 3 meningkatkan pemahaman siswa tentang hobi melalui kalimat seperti, "She likes swimming."

Tabel 2. Respon dan Keterlibatan Siswa

Aspek	Indikator	Kelas 3	Kelas 4
<b>Pemahaman Materi</b>	Siswa memahami isi materi berdasarkan <i>genre</i>	Baik (75% siswa paham)	Sangat Baik (80% siswa paham)
<b>Respon terhadap Media</b>	Siswa antusias menggunakan visual/audio	Sangat baik (80%)	Baik (75%)
<b>Keterlibatan Siswa</b>	Bertanya, menjawab, atau diskusi terkait <i>genre</i>	Aktif (70% siswa)	Sangat Aktif (85% siswa)

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Di kelas 3, sebanyak 70% siswa aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi terkait *genre* yang diajarkan, sementara di kelas 4, keterlibatan siswa mencapai 85%. Sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik, dengan tingkat pemahaman mencapai 75% di kelas 3 dan 80% di kelas 4. Guru menggunakan pendekatan interaktif untuk mendukung pembelajaran, seperti role-play dan kartu aktivitas di kelas 3 serta latihan diskusi berbasis visual di kelas 4.

Namun, beberapa kendala juga ditemukan dalam pembelajaran. Di kelas 3, siswa mengalami kesulitan melafalkan kata tertentu seperti swimming atau riding a bike. Di kelas 4, beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan untuk menyusun kalimat prosedur dengan struktur yang benar. Guru mengatasi kendala ini dengan memberikan pengulangan kosakata dan bimbingan langsung, serta menggunakan permainan kosakata berbasis visual untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *genre* dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu siswa memahami isi materi tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Penggunaan media visual yang relevan menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks teks. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk memperluas penggunaan pendekatan berbasis *genre* dalam pembelajaran, terutama di tingkat dasar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis *genre* (*Genre-Based Approach*, GBA) merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa di tingkat dasar. GBA menekankan pengajaran struktur dan fungsi teks sesuai dengan kebutuhan komunikatif siswa dan konteks sosialnya (Nahid et al., 2018). Dalam implementasi pembelajaran di kelas 3 dan 4, *genre* yang diajarkan—seperti deskripsi, narasi, dan prosedur—dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran spesifik yang mendukung perkembangan kompetensi siswa. Di kelas 3, *genre* narasi dan dialog sederhana digunakan untuk membantu siswa membangun kosakata baru dan melatih kemampuan bertanya, sementara di kelas 4, *genre* prosedur memberikan siswa kesempatan untuk memahami instruksi langkah demi langkah melalui konteks aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *genre* tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks, tetapi juga mendukung mereka mengaplikasikan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran visual yang signifikan dalam pembelajaran berbasis *genre*. Sesuai dengan Efendi (2021) bahwa gambar, ilustrasi, dan media visual lainnya memainkan



peran kunci dalam mengontekstualisasi isi teks dan mempermudah pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan teori [Kuhlmann and Fiorella \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa visual memberikan stimulus tambahan yang memperkuat keterhubungan antara konsep abstrak dan pengalaman konkret siswa. Dalam observasi di kelas 4, gambar ruangan di rumah mendukung siswa untuk memahami teks deskriptif seperti “Cici sleeps in the bedroom”, sementara di kelas 3, video pendek tentang hobi membantu siswa mengasosiasikan kalimat seperti “She likes swimming” dengan kegiatan yang mereka kenal. Visual juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan; siswa menjadi lebih antusias saat materi disampaikan melalui media yang menarik dan relevan.

Namun, implementasi pendekatan berbasis *genre* ini menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Struktur pembelajaran yang padat sering kali membuat guru sulit mengeksplorasi *genre* secara mendalam. Di kelas 4, misalnya, siswa memerlukan waktu tambahan untuk memahami langkah-langkah dalam teks prosedur dengan benar. Tantangan lain adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa, terutama dalam aspek linguistik dan kognitif. Di kelas 3, beberapa siswa mengalami kesulitan melafalkan kata tertentu seperti swimming dan riding a bike, sementara di kelas 4, siswa memerlukan bimbingan tambahan untuk menyusun kalimat prosedur secara logis. Guru berupaya mengatasi tantangan ini melalui strategi pembelajaran yang interaktif, seperti permainan kosakata berbasis visual, bimbingan individu, dan latihan berbicara berulang ([Joy Edilaine R. Handig et al., 2023](#); [Chai and Md. Yunus, 2020](#)).

Selain itu, pendekatan berbasis *genre* dalam penelitian ini mencerminkan fleksibilitas GBA untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran ([Liu & Chen, 2022](#)). Dalam hal ini, GBA tidak hanya membantu siswa memahami teks secara struktural tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan komunikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dialog sederhana di kelas 3 tentang hobi teman atau keluarga memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual sekaligus memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif. Di sisi lain, penggunaan teks prosedur di kelas 4 membantu siswa mengasah kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyusun langkah-langkah kegiatan tertentu.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat relevansi pendekatan berbasis *genre* dalam mendukung literasi siswa di tingkat dasar. Sejalan dengan [Rahimi dan Zhang \(2022\)](#) yang membuktikan bahwa kombinasi antara *genre* yang relevan, penggunaan media visual yang mendukung, dan strategi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya menyediakan waktu dan dukungan tambahan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, pendekatan berbasis *genre* dapat menjadi kerangka kerja yang kuat untuk memperkaya pembelajaran bahasa di era Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Genre-Based Approach* (GBA) dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN Ngaliyan 01 Semarang, khususnya pada Fase B (kelas 3 dan 4), efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% siswa kelas 3 memahami materi berbasis *genre* deskripsi dan narasi sederhana, sementara 80% siswa kelas 4 mampu memahami dan mempraktikkan teks prosedur. *Genre-genre* yang digunakan, seperti deskripsi, narasi, dan prosedur, dipilih sesuai dengan konteks pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan kognitif siswa. Media visual, seperti gambar dan video, berperan penting dalam mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun implementasi GBA menunjukkan hasil positif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa perlu diatasi melalui strategi yang interaktif dan bimbingan tambahan. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis *genre*, yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terbukti relevan dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus memperkuat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi.

## REFERENCES

- Ali, A. M. (2024). The Effect of Bilingualism on Cognitive Development in Children Review Article. *ALUSTATH JOURNAL FOR HUMAN AND SOCIAL SCIENCES*, 62(4), 387–404. <https://doi.org/10.36473/ujhss.v62i4.2278>
- Aslamiah, S. (2021). READING GENRE IN TEACHING AND LEARNING ENGLISH. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 39. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.462>
- Beresten, O. Y., Yurchenko, K. V., & Saveliev, P. S. (2022). ISSUES OF STUDENTS MOTIVATION IN FOREIGN LANGUAGE CLASSES. *Alfred Nobel University Journal of Philology*, 1(23), 161–174. <https://doi.org/10.32342/2523-4463-2022-1-23-16>
- Chai, K. N., & Md. Yunus, M. (2020). Primary Pupils' Challenges and Benefits of Game-Based Learning Strategies in Vocabulary Learning: A Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(10). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i10/7907>
- Efendi, M. A. (2021). The Use of Pictures as Media to Improve Students' Reading Comprehension. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v2i2.2467>
- GRABE, W. (1988). English, information access, and technology transfer: a rationale for English as an international language. *World Englishes*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.1988.tb00215.x>
- Herlina, H., & Arfanti, Y. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS GENRE DENGAN AUDIO VISUAL AID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS 11 MADRASAH ALIYAH NEGERI SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 278. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.40100>
- Hyland, K. (2007). Genre pedagogy: Language, literacy and L2 writing instruction. *Journal of Second Language Writing*, 16(3), 148–164. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.07.005>
- Joy Edilaine R. Handig, Ace M. San Gabriel, Ricky Boy M. Garcia, & Marinelle S. Domingo. (2023). ENHANCING VOCABULARY LEARNING IN ELEMENTARY LANGUAGE EDUCATION: EXPLORING EFFECTIVE STRATEGIES AND INTERACTIVE APPROACHES. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 392–397. <https://doi.org/10.36713/epra14166>
- Kuhlmann, S., & Fiorella, L. (2022). Effects of instructor-provided visuals on learner-generated explanations. *Educational Psychology*, 42(9), 1068–1088. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2117276>
- Liu, C., & Chen, M. (2022). A genre-based approach in the secondary school English writing class: Voices from student-teachers in the teaching practicum. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992360>
- Montero-Arévalo, S. J. (2019). Effects Of Genre Based Approach (GBA) In EFL Reading Comprehension And Writing. *GIST - Education and Learning Research Journal*, 19, 84–100. <https://doi.org/10.26817/16925777.762>
- Nahid, A., Suseno, M., Pujiati, H., & Juanda, J. (2018). Genre-Based Approach To Teaching Speaking Of Descriptive Text (A Case Study At A Rural Junior High School In South West Nusa, Indonesia). *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v6i1.1129>
- Rafiq, S., Endry, B., & Usman, H. (2020). Multimedia-Based English Language Learning Interventions Programs For Elementary Grades. *JOURNAL OF XI'AN UNIVERSITY OF ARCHITECTURE & TECHNOLOGY*, XII(III). <https://doi.org/10.37896/JXAT12.03/100>
- Rahimi, M., & Zhang, L. J. (2022). Effects of an Engaging Process-Genre Approach on Student Engagement and Writing Achievements. *Reading & Writing Quarterly*, 38(5), 487–503. <https://doi.org/10.1080/10573569.2021.1982431>
- Wijayanti, S. F., Nurkamto, J., & Sulistyawati, H. (2018). Genre-Based Approach: Its Contribution to The Quality of Teaching And Learning Process. *English Education*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.20961/eed.v6i2.35936>